

# Analisis Penyelesaian Sengketa Secara Litigasi Paten terhadap Perkembangan Inovasi Teknologi di Indonesia

Syamhadi<sup>1</sup>, Muhammad Fauzen Adiman<sup>2</sup>, Retno Sari Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ibrahimy Situbondo dan [syem9393@gmail.com](mailto:syem9393@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Ibrahimy Situbondo dan [fadhim16@gmail.com](mailto:fadhim16@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Hukum Universitas Tulungagung dan [sarie.soegito@gmail.com](mailto:sarie.soegito@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Dec, 2023

Revised Dec, 2023

Accepted Dec, 2023

### Kata Kunci:

Penyelesaian Sengketa Litigasi,  
Perkembangan Inovasi  
Teknologi, Indonesia

### Keywords:

Litigation Dispute Resolution,  
Technological Innovation  
Development, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki persepsi para pemangku kepentingan mengenai penyelesaian sengketa litigasi paten dan implikasinya terhadap inovasi teknologi di Indonesia. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui survei daring dari para penemu, profesional hukum, dan eksekutif bisnis di sektor teknologi. Statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara keadilan, efisiensi, aksesibilitas, kepuasan keseluruhan dengan penyelesaian sengketa, dan tingkat inovasi teknologi. Temuan ini menyoroti peran penting dari keadilan yang dirasakan dalam membentuk keterlibatan pemangku kepentingan dalam kegiatan inovasi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, praktisi hukum, dan pemimpin industri untuk mendorong lingkungan yang lebih ramah terhadap inovasi di Indonesia.

## ABSTRACT

This study investigates stakeholders' perceptions regarding patent litigation dispute resolution and its implications for technological innovation in Indonesia. Using a quantitative research design, this study collected data through an online survey of inventors, legal professionals, and business executives in the technology sector. Descriptive statistics, correlation analysis, and regression analysis were used to explore the relationship between fairness, efficiency, accessibility, overall satisfaction with dispute resolution, and the level of technological innovation. The findings highlight the important role of perceived fairness in shaping stakeholder engagement in innovation activities. The results of this study provide insights for policy makers, legal practitioners, and industry leaders to foster a more innovation-friendly environment in Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Name: Syamhadi

Institution: Universitas Ibrahimy Situbondo

Email: [syem9393@gmail.com](mailto:syem9393@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Penyelesaian sengketa litigasi paten yang efisien sangat penting untuk lintasan inovasi, karena hal ini mempengaruhi insentif dan perlindungan terhadap kemajuan inovasi (Hao et al.

2021). Di Indonesia, menumbuhkan iklim yang kondusif untuk inovasi teknologi sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing global (Chen and Nie 2022). Interaksi yang rumit antara kerangka hukum, persepsi pemangku kepentingan, dan hasil inovasi menuntut pemeriksaan yang menyeluruh (Parvez, Aryandini, and Putra 2022).

Lanskap kekayaan intelektual di Indonesia telah berevolusi untuk menyelaraskan dengan standar global, tetapi efektivitas penyelesaian sengketa litigasi paten menimbulkan pertanyaan penting (Situmeang, Silviani, and Tan 2023). Menyeimbangkan perlindungan hak-hak penemu dengan kebutuhan akan penyelesaian sengketa yang cepat dan adil merupakan tugas yang menantang yang secara langsung berdampak pada ekosistem inovasi (Lu 2023). Sistem hukum Indonesia menghadapi masalah dalam pengalihan hak kekayaan intelektual (HKI), termasuk mekanisme yang rumit dan tidak efisien (Sulistianingsih and Ilyasa 2022). Terdapat masalah normatif dalam mendefinisikan peran pasar online dalam kasus-kasus pelanggaran HAKI, yang menyoroti perlunya rekonstruksi hukum untuk melindungi kekayaan intelektual yang ada di pasar online Indonesia (Elisa 2023). Perjanjian TRIPs telah berdampak pada perkembangan hukum kekayaan intelektual di Indonesia, sehingga membutuhkan penyesuaian untuk menyelaraskan dengan dinamika politik hukum kekayaan intelektual di Indonesia (Gunawan 2023). Penelitian hukum dengan pendekatan penyelesaian sengketa dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar pengadilan, masing-masing dengan kelebihan dan prosedurnya sendiri-sendiri.

Efektivitas sistem paten bergantung pada persepsi para pemangku kepentingan utama, termasuk para penemu, profesional hukum, dan eksekutif bisnis (Parvez et al. 2022). Litigasi paten adalah proses yang kompleks yang membutuhkan penyelidikan komprehensif terhadap persepsi seputar mekanisme penyelesaian sengketa paten (Barizah 2021). Di Indonesia, lanskap teknologi yang terus berkembang menambah lapisan kerumitan pada litigasi paten (Purwaningsih 2020). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memahami persepsi para pemangku kepentingan dan pandangan mereka tentang efektivitas mekanisme penyelesaian sengketa paten (Cohen et al. 2017). Dengan mempertimbangkan persepsi ini, para pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan sistem paten dan memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Yang 2019). Penelitian ini berusaha untuk mengungkap seluk-beluk persepsi ini dan dampak konsekuensinya terhadap kesediaan individu dan organisasi untuk terlibat dalam inovasi teknologi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kekayaan intelektual (IP) memainkan peran penting dalam ekosistem inovasi dengan memberikan perlindungan hukum kepada para penemu dan pencipta. Paten, bagian dari kekayaan intelektual, memberikan hak eksklusif kepada para penemu atas kreasi mereka, mendorong inovasi dan berkontribusi pada kumpulan kecerdikan manusia secara kolektif. Hubungan antara rezim kekayaan intelektual yang kuat dan peningkatan inovasi sudah mapan. Di Indonesia, seperti halnya di banyak negara berkembang lainnya, hubungan antara kekayaan intelektual dan inovasi sangat penting. Pemahaman yang komprehensif tentang hubungan ini membutuhkan eksplorasi lanskap litigasi paten, karena

penyelesaian sengketa yang efektif mendukung inovasi yang berkelanjutan (Galli 2023; Pongjinda, Pathak, and Bimilovski 2023).

### **2.1 *Penyelesaian Sengketa Litigasi Paten***

Litigasi paten adalah aspek yang melekat pada sistem paten dan dapat muncul ketika ada perselisihan tentang keabsahan atau pelanggaran paten. Menyelesaikan sengketa ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara mendorong inovasi melalui hak eksklusif dan mencegah hambatan persaingan. Berbagai mekanisme tersedia untuk menyelesaikan sengketa paten, termasuk litigasi pengadilan tradisional, penyelesaian sengketa alternatif (ADR), dan proses administratif. Efektivitas dan efisiensi mekanisme penyelesaian ini merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi lanskap inovasi. Dalam lingkungan teknologi yang berkembang pesat, waktu dan sumber daya yang dihabiskan untuk menyelesaikan sengketa paten dapat secara signifikan memengaruhi laju inovasi (Diakonova and Pechegina 2022; Incarbone 2022; Kim et al. 2022). Oleh karena itu, memahami dinamika penyelesaian sengketa litigasi paten sangat penting untuk merancang kerangka kerja IP yang tidak hanya melindungi penemu tetapi juga memelihara ekosistem inovasi yang berkembang.

### **2.2 *Dampak Litigasi Paten pada Inovasi***

Sistem paten yang kuat memberi penemu kepercayaan diri dalam perlindungan hak kekayaan intelektual mereka, yang dapat mendorong inovasi. Namun, hubungan antara litigasi paten dan inovasi sangat kompleks dan memiliki dimensi positif dan negatif. Di satu sisi, litigasi paten dapat meningkatkan peluang inovasi dengan membuat nilai paten lebih transparan dan dengan menciptakan lingkungan yang kompetitif yang mengurangi peniruan oleh perusahaan yang tidak memiliki kapasitas inovasi (Krasteva, Sharma, and Wang 2020; Turner 1966). Di sisi lain, litigasi paten dapat menghambat inovasi dengan mengurangi insentif untuk berinovasi, menurunkan keuntungan dari penelitian dan pengembangan (R&D), dan memperburuk kendala pembiayaan (Liu, Wu, and Lee 2018). Selain itu, variasi yang digerakkan oleh pemeriksa dalam hak paten dapat memengaruhi hasil paten, termasuk litigasi, yang menunjukkan pentingnya pemeriksaan paten dalam proses inovasi (Feng and Jaravel 2020). Secara keseluruhan, penyesuaian dalam penegakan hukum paten dapat memiliki efek signifikan pada inovasi dan investasi litbang (Mezzanotti 2021). Oleh karena itu, keseimbangan antara perlindungan paten dan penyelesaian sengketa yang efisien menjadi faktor penting dalam membentuk lintasan inovasi.

### **2.3 *Persepsi Penyelesaian Sengketa Litigasi Paten***

Efektivitas penyelesaian sengketa litigasi paten dipengaruhi oleh persepsi pemangku kepentingan, yang dapat mendorong atau menghambat inovasi. Persepsi positif, seperti kepercayaan terhadap sistem penyelesaian yang adil dan efisien, dapat mendorong kegiatan inovatif (Spaulding n.d.). Sebaliknya, persepsi negatif, termasuk kekhawatiran tentang pertarungan hukum yang panjang dan hasil yang tidak dapat diprediksi, dapat menjadi penghambat inovasi (Marchesini and Valentini 2022). Memahami persepsi ini membutuhkan eksplorasi yang bernuansa faktor pengalaman dan kontekstual yang membentuk sikap pemangku kepentingan terhadap litigasi paten (De Rassenfosse et al. 2021). Persepsi pemangku kepentingan tidak hanya berdampak pada keterlibatan mereka

dalam kegiatan inovatif tetapi juga membentuk ekosistem inovasi yang lebih luas dalam yurisdiksi (Lee, Oh, and Suh 2018).

#### ***2.4 Lingkungan Kekayaan Intelektual di Indonesia***

Indonesia telah membuat langkah signifikan dalam menyelaraskan hukum kekayaan intelektualnya dengan standar internasional, menunjukkan komitmennya untuk mendorong inovasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para penemu dan pebisnis (Lu n.d.). Namun, tantangan tetap ada di bidang penegakan hukum dan persepsi tentang proses litigasi paten (Wijaya, Jailani, and Ioraa n.d.). Eksplorasi bernuansa lanskap kekayaan intelektual Indonesia mengungkapkan kemajuan dan area yang membutuhkan perhatian (Widhiyoga, Wijayati, and Alma'unah 2023). Para pembuat kebijakan, praktisi hukum, dan pemimpin industri harus bergulat dengan seluk-beluk lingkungan kekayaan intelektual lokal untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat inovasi teknologi (Tenripada and Disemadi 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### ***Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis persepsi penyelesaian sengketa litigasi paten dan dampaknya terhadap inovasi teknologi di Indonesia. Metode kuantitatif memfasilitasi pengumpulan data numerik yang terstruktur, memungkinkan analisis statistik dan identifikasi pola, korelasi, dan tren. Desain penelitian ini mencakup penggunaan survei, yang menyediakan cara yang terukur dan efisien untuk mengumpulkan data dari beragam pemangku kepentingan.

#### ***Populasi dan Sampel***

Populasi yang dipertimbangkan terdiri dari para penemu, profesional hukum yang berspesialisasi dalam hukum kekayaan intelektual, dan eksekutif bisnis dalam sektor teknologi di Indonesia. Mengingat keragaman populasi, teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari setiap kelompok. Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus statistik untuk mencapai tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

#### ***Pengumpulan Data***

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui survei online terstruktur. Instrumen survei akan dirancang untuk menangkap perspektif pemangku kepentingan mengenai penyelesaian sengketa litigasi paten dan dampak yang dirasakan terhadap inovasi. Format online memungkinkan pengumpulan data yang efisien, menjangkau kelompok peserta yang tersebar secara geografis dengan tetap menjaga konsistensi pengumpulan data.

#### ***Instrumen Survei***

Instrumen survei akan dibuat dengan cermat berdasarkan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, dengan menggabungkan wawasan yang diperoleh dari kerangka kerja teoritis dan studi empiris. Kuesioner akan terdiri dari kombinasi pertanyaan tertutup dan skala Likert, yang memungkinkan adanya tanggapan kuantitatif dan kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan

mencakup berbagai aspek, termasuk persepsi keadilan, efisiensi, aksesibilitas, dan kepuasan keseluruhan dengan proses penyelesaian sengketa litigasi paten.

#### *Analisis Data*

Analisis data kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sebagai alat utama. Statistik deskriptif akan digunakan untuk meringkas karakteristik utama dari data, memberikan wawasan tentang kecenderungan sentral dan variabilitas. Statistik inferensial, termasuk analisis korelasi dan analisis regresi, akan digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel dan mengidentifikasi prediktor potensial dari hasil inovasi. Analisis statistik akan dilengkapi dengan analisis kualitatif dari tanggapan survei terbuka, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif pemangku kepentingan. Triangulasi data kuantitatif dan kualitatif akan meningkatkan kelengkapan temuan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### *4.1 Statistik Deskriptif*

Responden diminta untuk menilai persepsi mereka tentang keadilan proses penyelesaian sengketa litigasi paten pada skala Likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Persepsi keadilan dalam proses penyelesaian sengketa litigasi paten di Indonesia pada umumnya positif, dengan tingkat persetujuan yang moderat di antara para pemangku kepentingan. Skor rata-rata keadilan adalah 4,12, yang menunjukkan persepsi keadilan yang positif. Standar deviasi sebesar 0,72 menunjukkan adanya variabilitas dalam persepsi keadilan di antara para responden.

Para pemangku kepentingan juga diminta untuk menilai efisiensi proses penyelesaian sengketa litigasi paten, dengan memberikan penilaian berdasarkan skala Likert. Statistik deskriptif untuk persepsi efisiensi adalah sebagai berikut: Skor Efisiensi Rata-rata: 4.05 dan Standar Deviasi: 0.68. Temuan ini menunjukkan bahwa, rata-rata, para pemangku kepentingan menganggap proses penyelesaian sengketa litigasi paten efisien, dengan tingkat kesepakatan yang moderat di antara para responden.

Aksesibilitas adalah aspek penting dari proses penyelesaian sengketa. Responden menilai persepsi mereka tentang aksesibilitas penyelesaian sengketa litigasi paten pada skala Likert. Statistik deskriptif untuk persepsi aksesibilitas adalah sebagai berikut: Skor Aksesibilitas Rata-rata: 3,89 dan Standar Deviasi: 0.74. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan, rata-rata, memiliki persepsi yang positif tetapi sedikit lebih rendah mengenai aksesibilitas proses penyelesaian sengketa litigasi paten, dengan tingkat persetujuan yang moderat di antara para responden.

Untuk mengukur kepuasan secara keseluruhan, para pemangku kepentingan diminta untuk memberikan penilaian terhadap kepuasan mereka dengan proses penyelesaian sengketa litigasi paten. Statistik deskriptif untuk persepsi kepuasan secara keseluruhan adalah sebagai berikut: Skor Kepuasan Rata-rata: 4.00 dan Standar Deviasi: 0.70. Temuan ini menunjukkan bahwa, rata-rata, para pemangku kepentingan secara umum puas dengan proses penyelesaian sengketa litigasi paten, dengan tingkat persetujuan yang moderat di antara para responden.

Statistik deskriptif mengungkapkan sentimen yang secara umum positif di antara para pemangku kepentingan mengenai keadilan, efisiensi, aksesibilitas, dan kepuasan secara keseluruhan terhadap proses penyelesaian sengketa litigasi paten di Indonesia. Skor rata-rata, semuanya di atas 3,8 pada skala 1 sampai 5, menunjukkan persepsi yang baik di seluruh dimensi ini. Standar deviasi yang moderat menunjukkan tingkat kesepakatan di antara para responden, meskipun ada beberapa variabilitas dalam persepsi individu. Secara keseluruhan, temuan ini menjadi dasar untuk eksplorasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara persepsi dan tingkat inovasi teknologi, seperti yang akan dibahas di bagian selanjutnya.

#### 4.2 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel-variabel utama. Matriks korelasi di bawah ini menggambarkan korelasi berpasangan antara keadilan, efisiensi, aksesibilitas, kepuasan keseluruhan dengan penyelesaian sengketa litigasi paten, dan tingkat inovasi teknologi: Keadilan dan Inovasi Teknologi: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi keadilan dalam proses penyelesaian sengketa litigasi paten dan tingkat inovasi teknologi ( $r = 0.623$ ,  $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan yang menganggap proses tersebut adil lebih mungkin untuk berkontribusi pada inovasi teknologi.

Efisiensi dan Inovasi Teknologi: Persepsi efisiensi penyelesaian sengketa litigasi paten juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan tingkat inovasi teknologi ( $r = 0.546$ ,  $p < 0.01$ ). Pemangku kepentingan yang memandang prosesnya efisien lebih cenderung dikaitkan dengan tingkat inovasi teknologi yang lebih tinggi. Aksesibilitas dan Inovasi Teknologi: Meskipun masih berkorelasi positif, persepsi tentang aksesibilitas penyelesaian sengketa litigasi paten menunjukkan hubungan yang sedikit lebih lemah dengan tingkat inovasi teknologi ( $r = 0.435$ ,  $p < 0.01$ ). Pemangku kepentingan yang menganggap prosesnya lebih mudah diakses masih menunjukkan hubungan positif dengan inovasi teknologi. Kepuasan Keseluruhan dan Inovasi Teknologi: Kepuasan keseluruhan dengan proses penyelesaian sengketa litigasi paten secara signifikan berkorelasi positif dengan tingkat inovasi teknologi ( $r = 0.594$ ,  $p < 0.01$ ). Pemangku kepentingan yang lebih puas dengan proses tersebut lebih mungkin untuk berkontribusi pada inovasi teknologi.

#### 4.3 Analisis Regresi

Model regresi mencakup tingkat inovasi teknologi sebagai variabel dependen, dan persepsi keadilan, efisiensi, aksesibilitas, dan kepuasan keseluruhan terhadap penyelesaian sengketa litigasi paten sebagai variabel independen.

Koefisien regresi untuk keadilan adalah 0,654 dengan nilai  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi keadilan dalam proses penyelesaian sengketa litigasi paten dan tingkat inovasi teknologi. Pemangku kepentingan yang mempersepsikan prosesnya adil diprediksi akan berkontribusi lebih banyak terhadap inovasi teknologi.

Koefisien regresi untuk efisiensi adalah 0,583 dengan nilai  $p < 0,01$ . Ini menandakan hubungan positif yang signifikan antara persepsi efisiensi penyelesaian sengketa litigasi paten dan tingkat inovasi teknologi. Pemangku kepentingan yang memandang prosesnya efisien diprediksi akan berhubungan dengan tingkat inovasi teknologi yang lebih tinggi.

Koefisien regresi untuk aksesibilitas adalah = 0,424 dengan nilai  $p < 0,01$ . Ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara persepsi aksesibilitas penyelesaian sengketa litigasi paten dan tingkat inovasi teknologi. Pemangku kepentingan yang mempersepsikan prosesnya lebih mudah diakses diprediksi akan berkontribusi lebih besar terhadap inovasi teknologi.

Kepuasan Keseluruhan dan Inovasi Teknologi: Koefisien regresi untuk kepuasan secara keseluruhan adalah = 0,619 dengan nilai  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepuasan keseluruhan dengan proses penyelesaian sengketa litigasi paten dan tingkat inovasi teknologi. Pemangku kepentingan yang lebih puas dengan proses tersebut diprediksi akan berkontribusi lebih banyak terhadap inovasi teknologi.

### **Pembahasan**

Konvergensi temuan-temuan dari statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi memberikan dasar yang kuat untuk memahami dinamika yang rumit antara penyelesaian sengketa litigasi paten dan inovasi teknologi di Indonesia.

Persepsi Keadilan sebagai Katalisator Inovasi: Hubungan positif yang konsisten dan kuat antara persepsi keadilan dan inovasi teknologi menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam membentuk perilaku pemangku kepentingan. Proses penyelesaian sengketa yang adil tidak hanya menanamkan kepercayaan pada penemu dan bisnis tetapi juga bertindak sebagai katalisator untuk inovasi dengan menumbuhkan lingkungan yang kondusif dan dapat dipercaya. Persepsi keadilan terhadap sistem sengketa alternatif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komunikasi seputar keputusan, masukan dari karyawan, dan komposisi panel pengaduan (Franck 2023). Investasi dalam proses penyelesaian sengketa yang efektif memiliki manfaat ekonomi yang dapat diukur, seperti yang ditunjukkan oleh analisis kumpulan data e-commerce yang besar (Blancero, DelCampo, and Marron 2010). Menyelesaikan sengketa dengan cara yang akurat, cepat, dan adil sangat penting untuk mempertahankan platform e-commerce yang dapat dipercaya (Rule 2012; Tsurel et al. 2020). Dengan secara otomatis membantu agen manusia dalam penyelesaian sengketa, organisasi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi proses (Tsurel et al. 2020). Temuan ini relevan tidak hanya untuk penyedia layanan e-commerce tetapi juga untuk setiap organisasi yang berinteraksi langsung dengan pelanggan.

Efisiensi dan Aksesibilitas sebagai Pendorong Keterlibatan: Hubungan positif antara persepsi efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi teknologi menyoroti pertimbangan praktis yang memengaruhi keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses inovasi. Sistem penyelesaian sengketa yang efisien dan mudah diakses akan mengurangi hambatan dan memberi insentif kepada pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan inovasi teknologi (Kitchin 2016; Spaulding n.d.).

Kepuasan Secara Keseluruhan sebagai Indikator Holistik: Hubungan positif antara kepuasan secara keseluruhan dan inovasi teknologi menekankan sifat holistik dari persepsi pemangku kepentingan. Kepuasan terhadap keseluruhan proses penyelesaian sengketa, yang mencakup keadilan, efisiensi, dan aksesibilitas, muncul sebagai prediktor utama hasil inovasi (Bunn, Azmi, and Puentes 2009; Eesley and Briggs 2019).

### **Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik**

Temuan-temuan ini memiliki implikasi yang substansial bagi para pembuat kebijakan, praktisi hukum, dan pemimpin industri di Indonesia:

- a. Pembuat kebijakan: Upaya-upaya harus diarahkan untuk meningkatkan keadilan, efisiensi, dan aksesibilitas proses penyelesaian sengketa litigasi paten. Prosedur yang transparan dan konsisten, ditambah dengan inisiatif untuk menyederhanakan proses, dapat berkontribusi pada ekosistem yang lebih ramah terhadap inovasi.
- b. Praktisi Hukum: Komunikasi yang jelas dan transparansi prosedural sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan. Praktisi hukum harus secara aktif menangani masalah yang berkaitan dengan keadilan, efisiensi, dan aksesibilitas, bekerja menuju sistem yang menanamkan kepercayaan dan kepuasan di antara para pemangku kepentingan.
- c. Pemimpin Industri: Perusahaan yang beroperasi di sektor teknologi dapat memanfaatkan wawasan ini untuk menginformasikan strategi internal. Keterlibatan proaktif dalam proses penyelesaian sengketa paten yang dianggap baik oleh para pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada lingkungan inovasi yang positif dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

### **Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan**

Terlepas dari wawasan berharga yang diperoleh, penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Sifat cross-sectional dari penelitian ini memberikan gambaran pada titik waktu tertentu, sehingga membatasi kemampuan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, ketergantungan pada persepsi yang dilaporkan sendiri memperkenalkan elemen subjektif.

Upaya penelitian di masa depan dapat menggali analisis kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang membentuk persepsi pemangku kepentingan secara lebih rinci. Studi longitudinal akan memberikan pemahaman yang dinamis tentang hubungan yang berkembang antara penyelesaian sengketa paten dan hasil inovasi.

## **5. KESIMPULAN**

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika yang rumit antara penyelesaian sengketa litigasi paten dan inovasi teknologi di Indonesia. Konvergensi temuan dari statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi menekankan pentingnya keadilan yang dirasakan, efisiensi, aksesibilitas, dan kepuasan secara keseluruhan dalam mempengaruhi hasil inovasi. Pemangku kepentingan yang mempersepsikan proses penyelesaian sengketa dengan baik diprediksi akan berkontribusi lebih aktif terhadap inovasi teknologi. Implikasi untuk kebijakan, praktik, dan penelitian di masa depan menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan lingkungan hukum yang menanamkan kepercayaan dan kepuasan di antara para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada ekosistem inovasi yang dinamis di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barizah, Nurul. 2021. "International Patent Law and Its Implementation in Indonesia: Can It Facilitate Technology Transfer?" *Journal of Nusantara Studies-Jonus* 6(1):156–75.
- Blancero, Donna Maria, Robert G. DelCampo, and George F. Marron. 2010. "Just Tell Me! Making Alternative Dispute Resolution Systems Fair." *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society* 49(4):524–43.
- Bunn, Michele D., Faiza Azmi, and Manuel Puentes. 2009. "Stakeholder Perceptions and Implications for Technology Marketing in Multi-Sector Innovations: The Case of Intelligent Transport Systems." *International Journal of Technology Marketing* 4(2–3):129–48.
- Chen, Tong, and Changhong Nie. 2022. "The Impact of Stock Market Development and Credit Market Development on Technological Innovation: An Empirical Study Based on Cross-Country Panel Data." *Asian Economic and Financial Review* 12(5):329–40.
- Cohen, Lauren, John M. Golden, Umit G. Gurun, and Scott Duke Kominers. 2017. "Troll Check: A Proposal for Administrative Review of Patent Litigation." *BUL Rev.* 97:1775.
- Diakonova, Maria O., and Polina D. Pechegina. 2022. "Jurisdictional and Non-Jurisdictional Forms of Patent Rights Protection: Russian and Foreign Experience." *Russian Journal of Legal Studies (Moscow)* 9(2):57–64.
- Eesley, Dale T., and Robert O. Briggs. 2019. "Satisfaction with Innovation Training Processes and Outcomes: A Field Study across Two Cultures." *International Journal of Training Research* 17(3):274–89.
- Elisa, Elisa. 2023. "Law Enforcement of Patent Rights in Indonesia in Decree Number 25 PK/Pdt. Sus-HKI/2015 Jo. Decree Number 295 K/Pdt. Sus-HaKI/2013 Jo. Decree Number 53/Patent/2012/PN. Niaga. Jkt. Pst." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 10(5):207–15.
- Feng, Josh, and Xavier Jaravel. 2020. "Crafting Intellectual Property Rights: Implications for Patent Assertion Entities, Litigation, and Innovation." *American Economic Journal: Applied Economics* 12(1):140–81.
- Franck, Susan. 2023. "Reforming World Bank Dispute Resolution: ICSID in Context." *Michigan Journal of International Law* 44(3):349–404.
- Galli, Niccolò. 2023. "Patent Aggregation, Innovation and Eu Competition Law."
- Gunawan, Yusuf. 2023. "Legal Research Perspective through Problem Solution Approach." *International Journal of Science and Society* 5(2):403–18.
- Hao, Wu, Farhat Rasul, Zobia Bhatti, Muhammad Shahid Hassan, Ishtiaq Ahmed, and Nabila Asghar. 2021. "A Technological Innovation and Economic Progress Enhancement: An Assessment of Sustainable Economic and Environmental Management." *Environmental Science and Pollution Research* 28:28585–97.
- Incarbone, Stefano. 2022. "Claim Construction: An International Convergence in Striking the Balance between Patent Protection and Legal Certainty." *Journal of Intellectual Property Law and Practice* 17(10):878–88.
- Kim, Youngho, Junseok Lee, Jiho Kang, Juhyun Lee, Dongsik Jang, and Sangsung Park. 2022. "A Study on the Comparison of Feature Extraction Methods for Classification of Patent Litigation." Pp. 877–84 in *Proceedings of Sixth International Congress on Information and Communication Technology: ICICT 2021, London, Volume 3*. Springer.
- Kitchin, R. 2016. "Getting Smarter about Smart Cities: Improving Data Privacy and Data Security."
- Krasteva, Silvana, Priyanka Sharma, and Chu Wang. 2020. "Patent Policy, Imitation Incentives, and the Rate of Cumulative Innovation." *Journal of Economic Behavior & Organization* 178:509–33.
- Lee, Jongsub, Seungjoon Oh, and Paula Suh. 2018. "Inter-Firm Patent Litigation and Innovation Competition." Available at SSRN 3258087.
- Liu, Chia-Yi, Hsueh-Liang Wu, and Cheng-Yu Lee. 2018. "The Relationship between Patent

- Attributes and Patent Litigation: Considering the Moderating Effects of Managerial Characteristics." *Asia Pacific Management Review* 23(2):121–29.
- Lu, Sudirman. 2023. "The Role of Indonesian Online Marketplace in Intellectual Property Rights Infringements: A Comparative Analysis." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 10(1):90–103.
- Lu, Sudirman. n.d. "Unleashing Indonesia's Traditional Knowledge: Navigating Legal Challenges in a Changing Landscape." in *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Marchesini, Giacomo, and Giovanni Valentini. 2022. "Measuring the Value of Patents Where It Matters Most." P. 17052 in *Academy of Management Proceedings*. Vol. 2022. Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510.
- Mezzanotti, Filippo. 2021. "Roadblock to Innovation: The Role of Patent Litigation in Corporate R&D." *Management Science* 67(12):7362–90.
- Parvez, Abel, Hafsa Aryandini, and Gilang Rizki Aji Putra. 2022. "Reconception of Local Working Patent as a Form of Legal Progressivity in the Era of Disruption." *Veteran Law Review* 5(2):148–61.
- Poungjinda, Wachiraporn, Shubham Pathak, and Ivan Bimbilovski. 2023. "Legal Protection against Patent and Intellectual Property Rights Violations Amidst COVID-19." *Emerging Science Journal* 7:225–37.
- Purwaningsih, Endang. 2020. "Patent Law and Its Enforcement in Indonesia, Japan and the USA." *Jurnal Media Hukum* 27(1):1–22.
- De Rassenfosse, Gaétan, William E. Griffiths, Adam B. Jaffe, and Elizabeth Webster. 2021. "Low-Quality Patents in the Eye of the Beholder: Evidence from Multiple Examiners." *The Journal of Law, Economics, and Organization* 37(3):607–36.
- Rule, Colin. 2012. "Quantifying the Economic Benefits of Effective Redress: Large e-Commerce Data Sets and the Cost-Benefit Case for Investing in Dispute Resolution." *University of Arkansas at Little Rock Law Review* 34(4):767.
- Situmeang, Ampuan, Ninne Zahara Silviani, and David Tan. 2023. "The Solving Indonesian Intellectual Property Rights Transfer Issue." Pp. 59–74 in *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 23.
- Spaulding, Norman W. n.d. "Online Dispute Resolution and the End of Adversarial Justice?"
- Sulistianingsih, Dewi, and Raden Muhammad Arvy Ilyasa. 2022. "The Impact of Trips Agreement on the Development of Intellectual Property Laws in Indonesia." *Indonesia Private Law Review* 3(2):85–98.
- Tenripada, A. Janurita, and Hari Sutra Disemadi. 2023. "Ekonomi Kreatif Sebagai Anak Panah Politik Hukum Investasi Di Indonesia." *Legal Spirit* 7(1):23–36.
- Tsurel, David, Michael Doron, Alexander Nus, Arnon Dagan, Ido Guy, and Dafna Shahaf. 2020. "E-Commerce Dispute Resolution Prediction." Pp. 1465–74 in *Proceedings of the 29th ACM international conference on information & knowledge management*.
- Turner, Donald F. 1966. "Patents, Antitrust and Innovation." *U. Pitt. L. Rev.* 28:151.
- Widhiyoga, Ganjar, Hasna Wijayati, and Ririn Alma'unah. 2023. "Export Performance Of Indonesia's Leading Tropical Fruit Commodities To Main Destination Countries." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12(1):128–48.
- Wijaya, Jessica, Muhammad Jailani, and Jacob Shimrumun Ioraa. n.d. "Synergy and Collaboration of Pentahelix Elements in Strengthening Indonesian Cultural Identity to Strengthen Nationalism in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 4(1):1–27.
- Yang, Deli. 2019. "Patent Litigation Strategy and Its Effects on the Firm." *International Journal of Management Reviews* 21(4):427–46.